

## KONTRIBUSI EKONOMI SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

**Annisa Della Vernon**

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo  
[anisadella665@gmail.com](mailto:anisadella665@gmail.com)

**Anisa Nur Aini**

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo  
[nurainianisa992@gmail.com](mailto:nurainianisa992@gmail.com)

**Uti Himayah**

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo  
[utihimaya@gmail.com](mailto:utihimaya@gmail.com)

**Abstract** *This research plays an important role in contributing to Islamic economics in realizing tolerance and harmony between religious communities. The purpose of this study is to explore how Islamic economic principles can facilitate positive interactions between different communities. The method employed is a literature review, analyzing pre-existing written sources to address the research problem. The results indicate that Islamic economics, through the practices of sharing, social justice, and transparency, fosters an environment conducive to harmony among people. The discussion reveals that the implementation of Islamic economics can reduce the potential for conflict and enhance collaboration between religions. The conclusion confirms that Islamic economics is not merely an economic tool, but also a means to strengthen tolerance and harmony in a pluralistic society.*

**Keyword :** *Economy Syariah, Tolerance, Harmony*

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin pesat, masyarakat menghadapi tantangan dalam membangun kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Perbedaan keyakinan kerap kali menjadi sumber konflik, baik secara sosial maupun ekonomi. Dalam konteks ini, ekonomi Islam muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk menciptakan interaksi positif antar umat beragama. Berdasarkan prinsip-prinsip yang mengutamakan keadilan, berbagi, dan transparansi, ekonomi syariah berpotensi tidak hanya menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga alat untuk membangun kerukunan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat difasilitasi dalam interaksi antar masyarakat yang berbeda. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai sumber yang relevan untuk mengidentifikasi dan menganalisis



15-16 Oktober 2024

UIN Sunan Ampel Surabaya  
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng  
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

Halaman 1236

kontribusi ekonomi syariah dalam menciptakan toleransi dan kerukunan dalam masyarakat yang pluralistik.

Masyarakat dihadapkan pada tantangan kompleks yang melibatkan interaksi antara berbagai budaya dan agama. Pluralisme atau pemahaman tentang keberagaman merupakan karakteristik penting dalam kehidupan sosial di era saat ini, keberagaman saat ini dapat menjadi potensi positif sekaligus tantangan bagi umat beragama. Di banyak negara, termasuk Indonesia, di mana masyarakatnya terdiri dari berbagai latar belakang suku dan agama, perbedaan tersebut kerap kali menjadi sumber konflik. Upaya membangun toleransi dan kerukunan antarumat beragama merupakan hal yang mutlak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Keberagaman suku dan agama di berbagai negara, termasuk Indonesia yang memiliki lebih dari 300 suku dan agama yang beragam, merupakan kenyataan yang tidak dapat dielakkan. Dalam konteks ini, pluralisme sering kali membawa konsekuensi positif, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik dan ketegangan antarkelompok. Membangun toleransi dan kerukunan antarumat beragama sangatlah penting.

Toleransi bukan hanya tentang menerima perbedaan, tetapi juga menciptakan ruang di mana perbedaan tersebut dihargai dan dipahami. Namun, dalam banyak situasi, perbedaan tersebut sering kali menjadi sumber konflik. Kurangnya pemahaman terhadap ajaran dan praktik agama lain, stereotip negatif, dan kurangnya dialog antaragama dapat memperburuk situasi tersebut. Ekonomi syariah menawarkan pendekatan yang berbeda dalam membangun hubungan sosial, ekonomi, dan spiritual antarindividu, tanpa memandang latar belakang agama.

Hubungan yang harmonis antarumat beragama kerap kali menuai masalah ketika masing-masing pihak bersikeras pada kebenaran agama yang dianutnya, dengan memaksakan agamanya kepada pihak lain. Dalam konteks ini, Islam melalui Al-Qur'an dengan tegas melarang setiap pemeluk agama memaksakan agamanya kepada pihak lain. Padahal, Al-Qur'an menjamin kebebasan beragama bagi manusia.<sup>1</sup> Sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah SWT (لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ) “untukmu agamamu dan untukku agamaku” yang merupakan bukti konkret tentang konsep toleransi dalam Islam. Meskipun Al-Quran menyatakan bahwa Islam adalah agama yang diterima oleh Allah, namun Allah memberikan kebebasan bagi manusia untuk memilih antara menerima kebenaran Islam atau mengikuti agama lain. Oleh karena itu, toleransi beragama dapat terwujud dalam Islam tanpa adanya paksaan dalam hal agama.<sup>2</sup>

Ekonomi syariah memiliki peran penting dalam menciptakan toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah yang mengedepankan keadilan, kemitraan, dan kesejahteraan bersama sejalan dengan nilai-nilai universal yang mendukung harmoni sosial. Dalam konteks masyarakat yang plural, ekonomi syariah menawarkan solusi inklusif yang dapat diterima oleh berbagai kalangan tanpa memandang latar belakang agama, tujuannya untuk mewujudkan keadilan, pemberdayaan masyarakat, dan kesejahteraan umum, serta memastikan bahwa kegiatan

<sup>1</sup> Hendri Dunan. (2023). Peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan toleransi beragama di sekolah. Vol 5 No 3

<sup>2</sup> Bariyah, Mufidatul Bariyah. (2019). Ayat toleransi dalam al-qur'an; tinjauan tafsir al- qurthubi. al-mada. 2(2):31-46.



ekonomi dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>3</sup> Ekonomi syariah mencakup berbagai sektor, termasuk perbankan, keuangan, investasi, perdagangan, asuransi, dan sektor lainnya. Lembaga keuangan syariah seperti bank Islam, lembaga keuangan mikro Islam, dan pasar modal Islam. Ekonomi syariah melibatkan berbagai instrumen keuangan dan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti mudarabah (kemitraan), musharakah (bersama-sama), sukuk (obligasi syariah), dan takaful (asuransi syariah).<sup>4</sup>

Menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, ekonomi syariah mendorong kolaborasi antar komunitas yang beragam. Prinsip-prinsip seperti zakat dan sedekah tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan individu dari latar belakang yang berbeda, membangun saling pengertian dan kepercayaan. Dalam hal ini, ekonomi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat ekonomi, tetapi juga sebagai medium untuk memperkuat hubungan antarkelompok, mendorong dialog yang konstruktif, dan memfasilitasi pertemuan antara berbagai tradisi dan nilai.

Pelatihan dan pendidikan ekonomi berbasis syariah dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menghargai perbedaan dan membangun sikap saling menghormati. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam praktik bisnis, para pelaku ekonomi diharapkan lebih peka terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatannya. Hal ini membuka peluang bagi inovasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memperkuat kohesi sosial. Dalam ekosistem seperti ini, perbedaan tidak lagi dipandang sebagai ancaman, tetapi justru sebagai aset yang dapat menumbuhkan kehidupan bersama, sehingga terciptalah harmoni yang berkelanjutan dalam masyarakat.

Dalam pandangan ekonomi syariah, prinsip-prinsip dasar seperti keadilan ('adl), kebersamaan (ta'awun), dan kejujuran (sidq) merupakan fondasi penting yang dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Ekonomi syariah menekankan bahwa transaksi ekonomi tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga harus memberikan manfaat sosial dan spiritual bagi semua pihak yang terlibat. Prinsip keadilan mengharuskan setiap transaksi dilakukan dengan mempertimbangkan hak dan kewajiban masing-masing pihak secara seimbang, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Hal ini tentu sangat relevan dalam konteks pluralisme, di mana keadilan dapat menjadi perekat yang mempersatukan berbagai kelompok dalam masyarakat.

Lebih dari sekadar alat ekonomi, ekonomi syariah juga mengedepankan nilai-nilai persaudaraan universal. Konsep zakat, sedekah, dan wakaf, misalnya, bukan sekadar bentuk amal, tetapi merupakan perwujudan semangat berbagi dan kepedulian sosial yang dapat menjembatani kebersamaan ekonomi antarkelompok masyarakat. Ekonomi syariah dapat berperan sebagai jembatan penghubung berbagai kelompok agama dalam semangat saling membantu dan saling menghormati. Ekonomi syariah mampu menciptakan kondisi

---

<sup>3</sup> Dimas Femy Sasongko, Eka Wahyu Hestya Budiarto, Dhiya Ulhaq Arkaan, Ardana Herawati (2024). Internalisasi nilai moderasi beragama dalam sistem ekonomi syariah pada UMKM halal melalui produk pembiayaan syariah. Vol 7 No 4

<sup>4</sup> Yafiz. (2022). Optimalisasi literasi halal pelaku UMKM terhadap penggunaan jasa keuangan syariah di Kota Tebing Tinggi. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 4 No. 11



yang lebih kondusif bagi interaksi sosial yang harmonis, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan toleransi antarumat beragama.

Untuk mewujudkan potensi ekonomi syariah dalam membangun persaudaraan universal, peran negara sangat penting. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi syariah, serta menyediakan fasilitas bagi lembaga keuangan syariah agar dapat beroperasi secara optimal. Selain itu, edukasi tentang nilai-nilai ekonomi Islam juga perlu digalakkan agar masyarakat semakin memahami dan mengamalkan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari.

Ekonomi syariah juga menekankan pentingnya transparansi dalam setiap transaksi. Dalam konteks hubungan antarumat beragama, keterbukaan dalam bertransaksi dan bermuamalah (interaksi sosial ekonomi) dapat meredam dampak-dampak negatif yang kerap muncul dalam masyarakat yang majemuk. Melalui praktik ekonomi yang jujur dan transparan, ekonomi Islam mampu mendorong terciptanya rasa saling percaya antarindividu dari berbagai latar belakang agama. Rasa saling percaya tersebut menjadi landasan penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis di tengah keberagaman.

Selain itu, ekonomi syariah menekankan pelarangan riba (bunga) dan mendorong terjadinya transaksi yang adil dan saling menguntungkan. Sistem ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membangun solidaritas sosial yang kuat. Dalam masyarakat yang majemuk, sistem ekonomi yang adil dan transparan dapat membantu meredakan ketegangan antarkelompok yang kerap kali disebabkan oleh ketimpangan ekonomi. Dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk berpartisipasi dalam perekonomian tanpa harus menghadapi eksploitasi atau ketidakadilan, ekonomi syariah berpotensi menjadi katalisator dalam menciptakan keharmonisan sosial.

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keagamaan, maupun masyarakat luas, khususnya yang terkait dengan keadilan dan transparansi, perlu ditingkatkan di tengah masyarakat luas. Melalui edukasi yang baik, pemahaman tentang manfaat ekonomi syariah dalam menciptakan keharmonisan sosial dapat diperkuat, sehingga mendorong lebih banyak orang untuk mengadopsi prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ekonomi syariah bukan hanya solusi ekonomi, tetapi juga alat yang efektif untuk membangun jembatan toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Melalui penerapan yang adil, transparan, dan berlandaskan nilai moral, ekonomi syariah berpotensi menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran di tengah keberagaman.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi ekonomi syariah dalam mewujudkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Dalam konteks masyarakat yang pluralistik, prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti keadilan, keterbukaan, dan saling menghormati, berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis antarberagam suku dan agama. Dengan mengedepankan nilai-nilai universal yang dianut semua golongan, ekonomi Islam dapat berfungsi sebagai jembatan yang menjembatani perbedaan dan memperkuat rasa kebersamaan. Implementasi ekonomi syariah dalam



masyarakat dapat dilihat melalui upaya penciptaan ruang dialog antarumat beragama. Kegiatan ekonomi yang melibatkan partisipasi bersama, seperti pasar tradisional atau koperasi, memberikan kesempatan bagi individu-individu dari berbagai latar belakang untuk saling mengenal dan bekerja sama. Dengan demikian, ekonomi syariah tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga berkontribusi dalam memperlambat ikatan sosial dan meningkatkan toleransi, yang pada gilirannya menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **EKONOMI SYARIAH SEBAGAI FASILITATOR INTERAKSI POSITIF ANTAR UMAT BERAGAMA**

Ekonomi syariah mengajarkan manusia tentang keseimbangan dan keadilan dalam tatanan sosial, sebagaimana harta kekayaan tidak boleh terkumpul di tangan segelintir orang, oleh karena itu dalam Islam ada perintah untuk melaksanakan zakat, infaq, dan sedekah. Pada hakikatnya harta kekayaan hanyalah amanah, di dalam harta kekayaan terdapat hak-hak orang lain yang harus dipenuhi, pada akhirnya semua akan kembali kepada pemilik harta kekayaan tersebut, yaitu Allah SWT. Pelaksanaan ekonomi syariah harus menjalankan asas, yaitu Islam mengakui kepemilikan individu dalam batas-batas tertentu, dan sumber daya yang berbeda-beda dipandang sebagai pemberian atau amanah dari Allah SWT kepada umat manusia. Islam melarang riba dalam segala bentuknya, dan seorang muslim harus bertakwa kepada Allah SWT dan hari kiamat di akhirat nanti. Zakat harus diberikan pada kekayaan yang telah mencapai batas (nisab).<sup>5</sup>

### **A. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah yang Mendukung Toleransi**

Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah yang mendukung toleransi dapat dilihat dari berbagai aspek, di antaranya:

1. Keadilan (Adalah) Prinsip keadilan dalam menekankan distribusi sumber daya dan kekayaan yang seimbang, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan menikmati hasil ekonomi. Hal ini menciptakan ruang untuk saling menghormati dan toleransi satu sama lain. Prinsip keadilan dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya distribusi sumber daya dan kekayaan yang berimbang. Dengan pendekatan ini, setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan menikmati hasil kegiatan ekonomi
2. Kepatuhan terhadap norma agama diatur oleh prinsip-prinsip agama yang mengajarkan nilai-nilai seperti saling menghormati, bekerja sama, dan membantu orang lain. Hal ini menciptakan iklim sosial yang mendukung toleransi antarumat beragama.
3. Larangan riba (bunga) Praktik riba dianggap tidak adil dan merugikan pihak tertentu. Dengan menolak riba, ekonomi Islam mendorong transaksi yang saling menguntungkan dan adil, memungkinkan kerja sama antara berbagai pihak tanpa menciptakan ketidakadilan.
4. Sosial dan Ekonomi Berbasis Komunitas mendorong tanggung jawab sosial, di mana individu dan bisnis diharapkan berkontribusi terhadap masyarakat.

<sup>5</sup> Isma Alya Afifah, Elha Al Hafitsyah, Gunawan, Rizal Maulana. (2024). Peran ekonomi syariah dalam meningkatkan toleransi dan perdamaian antar umat beragama. Vol 5 no 3



Konsep zakat dan sedekah memfasilitasi redistribusi kekayaan dan membantu mereka yang membutuhkan, sehingga meningkatkan saling pengertian dan toleransi.

5. Transparansi dan Kejujuran menjunjung tinggi asas transparansi dalam berbagai transaksi. Kejujuran dalam berbisnis dan bertransaksi melahirkan rasa saling percaya, yang merupakan dasar penting dalam membangun hubungan yang toleran dan harmonis dalam masyarakat.
  6. Perlindungan Hak Asasi Manusia menghormati dan melindungi hak-hak individu, serta menghargai keberagaman. Perlindungan Hak Asasi Manusia menciptakan ruang bagi berbagai pandangan dan keyakinan, mendorong masyarakat untuk hidup rukun dan saling menghormati.
  7. Tanggung jawab sosial perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah diharapkan memiliki tanggung jawab sosial. Ini termasuk dukungan terhadap masyarakat setempat dan partisipasi dalam proyek-proyek yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk antar kelompok yang berbeda agama atau latar belakang.
- B. Mekanisme Ekonomi Syariah dalam Mewujudkan Toleransi

Mekanisme Ekonomi Syariah berperan penting dalam mewujudkan toleransi di masyarakat dengan menitikberatkan pada asas keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial. Sikap toleransi mengacu pada sikap atau perilaku individu yang menghargai, menerima, dan menghayati perbedaan, terutama dalam konteks perbedaan agama, budaya, pandangan politik, atau keyakinan pribadi. Sikap toleransi melibatkan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki keyakinan atau nilai yang berbeda tanpa memaksakan pandangan atau keyakinan sendiri kepada orang lain.<sup>6</sup>

Melalui transaksi yang adil dan tidak merugikan pihak manapun, ekonomi syariah mendorong terciptanya hubungan yang saling menghargai antara pelaku ekonomi. Prinsip nyaman dalam bertransaksi, seperti larangan riba dan praktik curang, menciptakan iklim bisnis yang mengedepankan kesejahteraan bersama, bukan sekadar keuntungan individu. Hidup berdampingan dengan saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain adalah wujud nyata dari toleransi yang sejati. sikap membiarkan dan mendukung suasana yang kondusif, aman, dan damai bagi umat agama lain untuk menjalankan ibadah dan ajaran agamanya tanpa hambatan dari pihak manapun. Ini merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama.<sup>7</sup>

Peran zakat dan sedekah dalam ekonomi syariah tidak hanya sebagai instrumen redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun solidaritas dan saling pengertian antarmasyarakat. Ketika individu dan perusahaan berkontribusi melalui zakat, mereka tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga menciptakan ruang untuk dialog dan hubungan positif antara berbagai kelompok.

<sup>6</sup> Hendri Dunan. (2023). Peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan toleransi beragama di sekolah. Vol 5 No 3

<sup>7</sup> Anton, Aura Puspa Maharani, Nazwa Siti Aisyah, Reda Fujiana Pasrah, Sania Tanzillaila, Tasliya Bilqisth Sholiha. (2024). Internalisasi nilai moderasi beragama dalam sistem ekonomi syariah pada UMKM halal melalui produk pembiayaan syariah. Vol 7 No 4

Mekanisme ini membantu menumbuhkan rasa empati dan toleransi, memperkuat kohesi sosial di tengah keberagaman.

Integrasi aspek etika dan moral dalam praktik ekonomi syariah memberikan landasan yang kuat untuk membangun budaya toleransi. Dengan penekanan pada pentingnya kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas, pelaku bisnis didorong untuk beroperasi dengan cara yang menghormati hak dan martabat orang lain. Dalam lingkungan yang nilai-nilainya didasarkan pada kejujuran dan saling menghormati, akan lebih mudah bagi individu dan kelompok untuk membuka komunikasi dan bekerja sama meskipun ada perbedaan pendapat dan keyakinan.

Ekonomi syariah juga mendorong keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan ekonomi melalui musyawarah. Prinsip musyawarah ini memungkinkan kontribusi dan suara masing-masing individu dihormati, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih inklusif dan toleran. Dengan melibatkan berbagai perspektif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek ekonomi, masyarakat dapat menciptakan solusi yang lebih adil dan berkelanjutan, sekaligus membangun kepercayaan untuk mencapai keharmonisan di tengah perbedaan. Mekanisme ekonomi syariah tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga berperan dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

## **EKONOMI SYARIAH SEBAGAI SARANA UNTUK MEMPERKUAT TOLERANSI DAN KERUKUNAN**

Ekonomi syariah, dengan prinsip-prinsipnya yang berdasarkan ajaran Islam, menawarkan pendekatan unik untuk menumbuhkan toleransi dan keharmonisan dalam masyarakat. Salah satu aspek utama ekonomi syariah adalah penekanannya pada keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang adil. Dengan praktik bisnis yang tidak didasarkan pada riba atau eksploitasi, individu dan kelompok diharapkan untuk bertransaksi dengan cara yang menghormati kepentingan satu sama lain.

Toleransi antarumat beragama merupakan mekanisme sosial yang digunakan manusia untuk menghadapi keberagaman dan pluralitas agama. Untuk mewujudkan toleransi antarumat beragama diperlukan hubungan sosial yang harmonis yang terbentuk melalui interaksi sosial yang dinamis. Setiap individu memiliki nilai-nilai yang diyakini, dijunjung tinggi, dan diamalkan untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut dikenal dengan kearifan lokal, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, pemahaman, adat istiadat, dan etika yang menjadi pedoman manusia dalam menjalin hubungan baik dengan manusia lain dan lingkungannya.<sup>8</sup>

Ekonomi syariah mengedepankan prinsip tanggung jawab sosial yang sejalan dengan semangat kerukunan. Melalui zakat, sedekah, dan wakaf, individu maupun perusahaan diajak untuk berkontribusi bagi kesejahteraan bersama, tidak hanya bagi warga masyarakat tertentu, tetapi juga bagi mereka yang kurang mampu tanpa memandang latar belakang agama atau suku. Program-program sosial berbasis syariah

---

<sup>8</sup> Kholisah, Nur, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. (2021). Meningkatkan sikap toleransi antar sesama masyarakat di Indonesia. Vol 1 No 2



tersebut mampu menumbuhkan rasa memiliki dan kepedulian di antara berbagai kelompok masyarakat, sehingga meningkatkan saling pengertian dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Ekonomi syariah tidak hanya memberikan kesejahteraan materi, tetapi juga pemererat ikatan sosial yang mendukung kerukunan. Ekonomi syariah juga menjunjung tinggi etika bisnis yang tinggi dengan menghindari praktik-praktik yang merugikan dan penipuan. Dalam iklim yang mengutamakan nilai-nilai kejujuran dan transparansi, individu merasa lebih aman untuk berinteraksi dan berinvestasi dengan berbagai pihak. Hal ini membuka peluang dialog dan kerja sama yang menghasilkan solusi yang saling menguntungkan, sekaligus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membangun toleransi. Perusahaan yang mengadopsi prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menjadi penggerak perubahan positif di masyarakat, membantu menyegarkan hubungan antarkelompok, dan membuat masyarakat lebih harmonis.

Strategi dalam pembinaan kerukunan umat beragama dapat dirumuskan bahwa salah satu pilar utama untuk memperkokoh kerukunan nasional adalah mewujudkan kerukunan antar umat beragama.<sup>9</sup> Keberagaman dalam praktik ekonomi Islam memungkinkan berbagai komunitas untuk berpartisipasi tanpa merasa terpinggirkan. Dengan mendorong partisipasi aktif dari berbagai kelompok, baik individu maupun kelompok, ekonomi Islam menjadikan keberagaman sebagai kekuatan, menyediakan platform yang memfasilitasi keharmonisan dan toleransi. Contoh penerapan ekonomi syariah sebagai sarana untuk memperkuat toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari misalnya pengelolaan wakaf secara produktif tanah wakaf bisa digunakan untuk membangun rumah sakit, pasar, atau sekolah yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat tanpa memandang latar belakang agama. Hal ini menunjukkan bahwa wakaf tidak hanya bermanfaat untuk umat muslim, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat secara umum, tanpa memandang latar belakang agama menjadikan hidup menjadi lebih tentram, menciptakan masyarakat yang damai, saling menghormati, dan bersatu dalam keberagaman

## **DAMPAK EKONOMI SYARIAH TERHADAP KEHARMONISAN SOSIAL**

Dampak yang signifikan terhadap keharmonisan sosial, dalam konteks hubungan sosial, pemahaman mengenai toleransi agama memiliki peran penting dalam mencegah disintegrasi masyarakat. Agama memiliki kemampuan untuk menjadi katalisator dalam hal ini. Melalui pemberian norma atau aturan tingkah laku, agama memberikan pedoman dan arahan mengenai pola tingkah laku dan corak sosial kepada pemeluknya. Meskipun sumber nilai-nilai agama bersifat transenden, agama dapat berfungsi sebagai alat integrasi dalam masyarakat. Dengan menerapkan pemahaman yang inklusif dan moderat dalam beragama, Indonesia tidak hanya menghormati kekayaan keberagamannya namun juga

---

<sup>9</sup>Wayan Sapta Wigunadika. (2017). Strategi mengoptimalkan toleransi antar umat beragama. Volume 1, No. 1



membuka jalan bagi masa depan yang berakar pada perdamaian, hidup berdampingan, dan persatuan.<sup>10</sup>

Ilmuwan sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya kehidupan manusia. Menurut Adi, kesejahteraan sosial menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah ilmu terapan yang mempelajari dan mengembangkan kerangka ideologis dan metodologis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk melalui pengelolaan urusan sosial; memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan memaksimalkan peluang pengembangan bagi anggota masyarakat.<sup>11</sup> Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pengelolaan masalah sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat termotivasi dan hidup sejahtera, rasa saling percaya dan kerja sama akan tumbuh. Hal ini berkontribusi pada stabilitas sosial, di mana individu cenderung bekerja sama untuk mencapai tujuan kolektif dan meminimalkan potensi konflik.

Mekanisme redistribusi kekayaan melalui zakat, sedekah, dan wakaf merupakan salah satu aspek yang memperkuat keharmonisan sosial. Dengan menyalurkan sebagian kekayaan kepada mereka yang membutuhkan, ekonomi Islam mengurangi kesejahteraan sosial dan ekonomi. Ketika kelas sosial yang kurang beruntung menerima dukungan, mereka tidak hanya memperoleh akses terhadap kebutuhan dasar tetapi juga merasa dihargai sebagai bagian dari masyarakat. Hal ini berimplikasi positif terhadap kondisi sosial masyarakat, karena mengurangi rasa iri dan ketidakpuasan yang sering memicu konflik. Dengan intervensi sosial seperti ini, keharmonisan dalam masyarakat menjadi lebih mudah tercapai.

Mendorong pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika. Model bisnis berbasis syariah mengutamakan tanggung jawab sosial, di mana perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat di luar sekadar keuntungan ekonomi. Ketika perusahaan berinvestasi dalam program sosial, pendidikan, dan infrastruktur lokal, mereka tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mempererat hubungan sosial. Kehadiran mereka menciptakan suasana saling menghormati dan bekerja sama antar individu, yang pada gilirannya mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Bentuk-bentuk kerjasama yang dapat dilakukan dalam hal menumbuhkan karakter toleransi adalah dengan menghadiri undangan kegiatan kecuali kegiatan keagamaan yang sifatnya dilarang oleh agama, memberikan hadiah atau buah tangan ketika kita telah bepergian, berkomunikasi dengan baik dengan tetangga, memberikan ucapan selamat hari raya, dan banyak lainnya. Itu merupakan contoh-contoh kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Adapun bentuk kerjasama yang lebih konkrit dapat dilihat dalam kegiatan Pecalang yang mengamankan kegiatan-kegiatan lintas agama. Pecalang diciptakan untuk kepentingan agama, sosial dan budaya, hal ini memperlihatkan kepada kita bahwa bentuk kerjasama dapat dilakukan dalam hal pengamanan kegiatan

---

<sup>10</sup> Ibnu Chudzaifah, Sangkot Sirait, Mahmud Arif, Afroh Nailil Hikmah. (2024) Membangun Kerukunan Antarumat Beragama: Peran Strategis PAI dalam Meningkatkan Dialog, Toleransi dan Keharmonisan di Indonesia. Vol.10, No.1.

<sup>11</sup> Derry Ahmad Rizal, Ahmad Kharis. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Sekolah.



keagamaan.<sup>12</sup> contoh penerapan yang lain, sebuah bank syariah memberikan pembiayaan mikro dengan akad mudharabah (bagi hasil) kepada pelaku usaha kecil, tanpa mengenakan bunga dan tidak memberatkan pelaku usaha dengan persyaratan yang rumit. Dengan skema ini, seorang pedagang kecil dari berbagai latar belakang agama, misalnya pedagang kaki lima dari komunitas minoritas, dapat mengembangkan usahanya tanpa khawatir terjebak dalam lilitan utang berbunga tinggi. Hal ini menciptakan rasa aman dan kepercayaan antar anggota masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat keharmonisan sosial.

## **PERAN EKONOMI SYARIAH DALAM MENGATASI MASALAH KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN.**

Ekonomi Islam berperan penting dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran melalui penerapan prinsip-prinsip yang menekankan keadilan, kesejahteraan sosial, dan tanggung jawab kolektif. Salah satu mekanisme utama dalam ekonomi Islam adalah penyaluran zakat, infaq, dan sedekah yang berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan. Dengan menyalurkan sebagian kekayaan seseorang kepada yang membutuhkan, zakat tidak hanya memberikan bantuan keuangan, tetapi juga membuka akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pelatihan keterampilan. Hal ini memungkinkan individu yang kurang mampu memperoleh sumber daya yang mereka butuhkan untuk keluar dari siklus kemiskinan, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka.

Seluruh umat beragama harus memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia. Nilai-nilai religius harus dapat memberikan motivasi positif dan menjadi arah tujuan dalam seluruh kegiatan pembangunan di Indonesia. Peraturan dan kerjasama antar umat beragama mutlak diperlakukan.<sup>13</sup> Dalam Islam sendiri, hal tersebut dapat dimulai dari penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan usaha berbasis syariah. Produk-produk seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati) dan mudharabah (koperasi investasi) memberikan peluang bagi individu untuk memulai usaha tanpa terjebak utang berbunga tinggi yang kerap menjadi beban bagi pengusaha kecil. Dengan memberikan kemudahan permodalan bagi pengusaha, ekonomi syariah memberikan kontribusi langsung terhadap penyerapan tenaga kerja dan menekan angka penyusutan. Usaha kecil menengah (UKM) yang tumbuh dari model pembiayaan syariah ini tidak hanya membantu individu dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pendidikan dan pelatihan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Lembaga ekonomi Islam kerap menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang bertujuan untuk menyiapkan individu agar lebih siap memasuki dunia kerja. Dengan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia, akan tercipta tenaga kerja yang lebih

<sup>12</sup> Ridho Siregar, Ella Wardani, Nova Fadilla, Ayu Septiani. (2022). Toleransi antar umat beragama dalam pandangan generasi millennial. Vol. 16, No. 4

<sup>13</sup> Elriza Vinkasari, Esti Tri Cahyani, Finica Dwi Akbar, Aris Prio Agus Santoso. (2024) Internalisasi nilai moderasi beragama dalam sistem ekonomi syariah pada UMKM halal melalui produk pembiayaan syariah. Vol 7 No 4



kompetitif dan produktif. Peningkatan kompetensi ini juga akan menarik minat investor dan pelaku usaha untuk memperluas usahanya, yang pada gilirannya akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan.

Hal ini tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial yang krusial dalam mengatasi kemiskinan dan kemelatan. Dengan menitikberatkan pada keadilan sosial, tanggung jawab masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia, ekonomi Islam menawarkan solusi yang holistik dan berkelanjutan. Melalui sinergi antara berbagai elemen dalam masyarakat, baik individu, lembaga, maupun pemerintah, diharapkan dampak positif yang dihasilkan dapat berkelanjutan, membantu masyarakat untuk keluar dari kemiskinan dan mengurangi tingkat kemiskinan secara efektif, contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi tingkat kemiskinan, dalam lembaga amil zakat (LAZ) mengalokasikan dana zakat untuk menyelenggarakan program beasiswa dan pelatihan keterampilan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Misalnya, mereka menyediakan pelatihan teknik komputer dan pelatihan menjahit. Setelah lulus pelatihan, peserta didorong untuk bekerja di perusahaan atau membuka usaha sendiri. Program ini membantu meningkatkan kemampuan dan daya saing peserta, sehingga mereka dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan keluar dari kemiskinan. Dana zakat yang dikelola dengan baik tidak hanya menjadi bantuan sementara, tetapi juga menjadi solusi jangka panjang untuk memberantas kemiskinan.

## **KESIMPULAN**

Ekonomi Syariah berkontribusi dalam mewujudkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Ekonomi syariah suatu sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam atau syariah yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan, pemberdayaan masyarakat, dan kesejahteraan umum, serta memastikan bahwa kegiatan ekonomi dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Melalui instrumen keuangan syariah seperti zakat, sedekah, dan wakaf, tercipta distribusi kekayaan yang lebih merata, mengurangi ketimpangan ekonomi yang sering menjadi pemicu konflik. Selain itu, praktik bisnis yang beretika dan adil dalam ekonomi syariah mendorong terciptanya lingkungan usaha yang saling menghormati, terbuka, dan menjunjung tinggi prinsip kemanusiaan. Dengan demikian, ekonomi syariah berkontribusi signifikan dalam mempromosikan toleransi, mencegah diskriminasi, Ekonomi syariah juga mendorong kolaborasi antar komunitas yang beragam, suatu prinsip keadilan mengharuskan setiap transaksi dilakukan dengan mempertimbangkan hak dan kewajiban masing-masing pihak secara seimbang, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Hal ini tentu sangat relevan dalam konteks pluralisme, di mana keadilan dapat menjadi perekat yang mempersatukan berbagai kelompok dalam masyarakat

Ekonomi syariah tidak hanya memberikan kesejahteraan materi, tetapi juga memperlambat ikatan sosial yang mendukung kerukunan. Ekonomi syariah juga menjunjung tinggi etika bisnis yang tinggi dengan menghindari praktik-praktik yang merugikan dan penipuan yang mengutamakan kejujuran dan transparansi, jadi setiap individu bisa merasa lebih aman untuk berinteraksi dan berinvestasi dengan berbagai pihak, dalam hal ini



membuka peluang dialog dan kerja sama yang saling menguntungkan, sekaligus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membangun toleransi.

Bentuk-bentuk kerjasama yang dapat dilakukan dalam hal menumbuhkan karakter toleransi ialah dengan memberikan hadiah atau buah tangan ketika kita telah bepergian, berkomunikasi dengan baik dengan tetangga, memberikan ucapan selamat hari raya, menghadiri undangan kegiatan kecuali kegiatan keagamaan yang mengandung larangan pada agama masing-masing, dan banyak lainnya. Itu merupakan contoh-contoh kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Adapun bentuk kerjasama yang lebih konkrit dapat dilihat dalam kegiatan Pecalang yang mengamankan kegiatan-kegiatan lintas agama. Pecalang diciptakan untuk kepentingan agama, sosial dan budaya, hal ini memperlihatkan kepada kita bahwa bentuk kerjasama dapat dilakukan dalam hal pengamanan kegiatan keagamaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anton, Aura Puspa Maharani, Nazwa Siti Aisyah, Reda Fujiana Pasrah, Sania Tanzillaila, Tasliya Bilqisth Sholiha. (2024). Internalisasi nilai moderasi beragama dalam sistem ekonomi syariah pada UMKM halal melalui produk pembiayaan syariah. Vol 7 No 4
- Bariyah, Mufidatul Bariyah. (2019). Ayat toleransi dalam al-qur'an; tinjauan tafsir al-qurthubi. al-mada. 2(2):31-46.
- Derry Ahmad Rizal, Ahmad Kharis. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Sekolah.
- Dimas Femy Sasongko, Eka Wahyu Hestya Budianto, Dhiya Ulhaq Arkaan, Ardana Herawati (2024). Internalisasi nilai moderasi beragama dalam sistem ekonomi syariah pada UMKM halal melalui produk pembiayaan syariah. Vol 7 No 4
- Elriza Vinkasari, Esti Tri Cahyani, Finica Dwi Akbar, Aris Prio Agus Santoso. (2024) Internalisasi nilai moderasi beragama dalam sistem ekonomi syariah pada UMKM halal melalui produk pembiayaan syariah. Vol 7 No 4
- Hendri Dunan. (2023). Peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan toleransi beragama di sekolah. Vol 5 No 3
- I Wayan Sapta Wigunadika. (2017). Strategi mengoptimalkan toleransi antar umat beragama. Volume I, No. 1
- Ibnu Chudzaifah, Sangkot Sirait, Mahmud Arif, Afroh Nailil Hikmah. (2024) Membangun Kerukunan Antarumat Beragama: Peran Strategis PAI dalam Meningkatkan Dialog, Toleransi dan Keharmonisan di Indonesia. Vol. 10, No. 1.
- Isma Alya Afifah, Elha Al Hafitsyah, Gunawan, Rizal Maulana. (2024). Peran ekonomi syariah dalam meningkatkan toleransi dan perdamaian antar umat beragama. Vol 5 no 3
- Kholisah, Nur, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. (2021). Meningkatkan sikap toleransi antar sesama masyarakat di Indonesia. Vol 1 No 2
- Ridho Siregar, Ella Wardani, Nova Fadilla, Ayu Septiani. (2022). Toleransi antar umat beragama dalam pandangan generasi millennial. Vol. 16, No. 4



Yafiz. (2022). Optimalisasi literasi halal pelaku UMKM terhadap penggunaan jasa keuangan syariah di Kota Tebing Tinggi. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 4 No. 11